

SKRIPSI

**“ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN TENUN (STUDI KASUS DI DESA
KALE’O KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA) “**



OLEH :

ASTUTI

217120106

KONSENTRASI ENTERPRENEUR

PRODI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

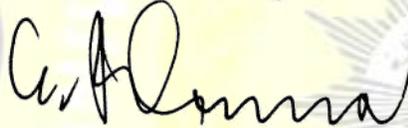
**(ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN TENUN (STUDI KASUS DI
DESA KALE'O KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA)**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 15 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I



Drs. H. Abdurrahman, M.M

NIDN.0804116101

Pembimbing II



Mala Vinuzia, SE, ME.

NIDN. 0806088702

Mengetahui :

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua Program Studi


Lalu Hendra Maniza, S, Sos., MM

NIDN.0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN TENUN (STUDI KASUS DI
DESA KALE'O KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA)**

Oleh :

ASTUTI
NIM: 217120106

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal: 15 Febuari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji

Drs. H. Abdurrahman, M.M
NIDN.0804116101

(PU) (.....)

Mala Vinuzia.,SE,ME.
NIDN. 0806088702

(PP) (.....)

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP.
NIDN. 0822048901

(PN) (.....)

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

**Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,**

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASTUTI

Nim : 217120106

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun perguruan tinggi lainnya)
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dandicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, Februari 2021



ASTUTI
217120106



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTUTI
NIM : 217120106
Tempat/Tgl Lahir : KALE'O, 17 September 1999
Program Studi : ADM. BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 089 337 619 073 / Astutituti32976@
Judul Penelitian :-

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN TENUN (STUDI KASUS DI DESA KALE'O KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Februari 2021

Penulis



ASTUTI

217120106

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astuti
 NIM : 217120106
 Tempat/Tgl Lahir : Kale'o, 12 September 1999
 Program Studi : Adm. Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085 331 615 073
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA KERAJINAN TENUN (STUDI KASUS DI DESA KALE'O KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Tanggal : 18 Februari 2021

Penulis

STERAI
 TEMPEL
 88834HF933401913
 000
 ASTUTI
 NIM. 217120106

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



ASTUTI, Lahir di Kale'o Lambu-Bima pada tanggal 12 September 1999. Anak Kedua (bungsu) dari pasangan Bapak Arsyad dan Ibu Hawsah (alm). Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 1 Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dan lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sape Kecamatan Sape Kabupaten Bima 2013 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Administrasi Niaga Konsentrasi Entrepreneur. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2021.

MOTTO

Keberhasilan memerlukan proses, bersabar dan ikhlas lah untuk menjalani sebuah proses karena proses tidak akan mengkhianati hasil. Dan suatu hari nanti kamu akan menikmati sebuah keberhasilanmu



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, saudara serta keluarga saya dan juga kepada universita kita tercinta universitas Muhammadiyah Mataram.



UCAPAN TRIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak mungkin akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.M Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Mala Vinuzia, SE.,ME. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Kedua Orang Tua saya Bapak Arsyad tercinta dan almarhumah Ibu hawsah tercinta yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah demi mencapai apa yang saya inginkan.

7. Kakak saya satu-satunya Rahmat Arifin yang telah memberikan saya dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Keluarga besar saya trimakasih atgas segala doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Sahabat saya Herlina Muksin, S.AB, St. Nurhayati dan Urma Lusiana S.AB Inces Gembul Ku yang telah memberikan saya dukungan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan sasuai dengan harapan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi.

Mataram, 15 Februari 2021

ASTUTI

217120106

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN TENUN (STUDI KASUS DI DESA
KALE'O KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA)**

Oleh:

ASTUTI

217120106

PEMBIMBING I : Drs. H. Abdurrahman, M.M

PEMBIMBING II : Mala Vinuzia., SE.,ME.

ABSTRAK

Pengembangan industri termasuk kerajinan dan industri rumah tangga yang informal dan tradisional terus dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor dan menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pengrajin Tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan dua metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, Wawancara dan Kuesioner. Dari penelitian yang dilakukan adalah pendapatan kerajinan tenun tidak mengalami peningkatan dan pendapatan perbulan dibawah Upah Minimum Kerajinan (UMK), penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan karena adanya bantuan benang dari pemerintah dan HKO (Hari Kerja Orang) dikatakan tinggi yaitu sebesar 2.232 HKO pertahun dikarenakan tingginya jumlah jam kerja dan hari kerja yang di curahkan Tenaga kerja Di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Kata kunci: kerajina, pendapatan, penyerapan tenaga kerja, bahan/alat dan proses pembuatan kain tenun.

**INCOME AND ABSORPTION ANALYSIS OF LABOR IN WOVEN CRAFTS
INDUSTRY (CASE STUDY IN KALE'O VILLAGE, LAMBU, BIMA
DISTRICT)**

By:
ASTUTI
217120106

FIRST SUPERVISOR : Drs. H. Abdurrahman, M.M
SECOND SUPERVISOR : Mala Vinuzia., SE., ME.

ABSTRACT

Industrial growth, including handicrafts and informal and conventional home manufacturing, will continue to expand work prospects and investment opportunities, increase exports and promote business potential and independence, and raise the income of small entrepreneurs and craftsmen. This is to assess the income of the weaving craftsmen in Kale'o Village, Lambu, Bima Regency. This is supposed to assess the degree of labor absorption in the weaving industry in Kale'o Village, Lambu District, Bima Regency. Profits is all receipts, both in currency and in the form of commodities derived from other parties, as well as manufactured goods, which are priced on the basis of the sum of income from the properties that prevailed at the time. Labor absorption is the number of positions that have been completed, which is reflected in the vast number of employees. The working force is consumed and distributed in different parts of the economy. The absorption of the working population is due to the need for labour.

This study incorporates techniques of qualitative analysis using two methods of data collection: observation, recording, interview and questionnaire. As a result of the study carried out, the income of weaving craft has not improved and the monthly income is below the minimum wage (UMK), The absorption of labor has improved due to the assistance of government threads and HKO (People Working Days) is said to be high, namely 2,232 HKO per year due to the high number of working hours and working days dedicated to the workforce in Kale'o Village, Lambu District, Bima Regency.

Keywords: *Crafts, income, labor absorption, materials / tools and the process of making woven fabrics.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan karunia-nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan laporan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tenun (Studi Kasus Di Desa Kale’o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)”**.Maka dari itu penulis menyadari proposal sangatlah jauh dari sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt,oleh karena itu, saran yang membangun akan diterima dengan senang hati Untuk memperbaiki lebih lanjut, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak atau lainnya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk membuat skripsi dan bisa menempuh sarjana strata satu (S1)Ilmu Administasi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati saya yang paling dalam mengucapkan terimah kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.M.SI Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M Selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, MM Dosen Pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Ibu Mala Vinuzia, SE.,ME. Selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan proposal ini
7. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Mataram, Februari 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PLAGIASI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TRIMAKASIH	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Perumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Tujuan Penelitan	13
1.4.2 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Tujuan Teoritis	17
2.2.1 Industri Kecil	17
2.2.2 Pengertian Pendapatan	20
2.2.3 Pengertian Angkatan Kerja	23
2.2.4 Kesempatan Kerja	25
2.2.5 Penyerapan Tenaga Kerja	26
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja	27

2.2.7 Hubungan Antar Variabel	34
2.2.8 Kerangka Berpikiran	39
BAB III METODOLOGI	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Metode Pengumpulan Data	41
3.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.6 Populasi dan Sampel	43
3.7 Identifikasi Variabel.....	44
3.8 Devinisi Operasional Variabel	44
3.9 Prosedur Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.2. Mata Pencaharian Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	49
4.3. Jumlah Penduduk Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	49
4.4. Karakteristik Responen	49
4.5. Bahan Dan Alat Dalam Pembuatan Kain Tenun.....	58
4.6. Proses Pembuatan Kerajinan Tenun	63
4.7. Analisis Tingkat Pendapatan Kerajinan tenun Di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
4.8. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tenun Di Desa Kale'o Kabupaten Lambu Kabupaten Bima	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
Daftar Pustaka.....	68
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan PDRB Seri 2010 Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah).....	4
Tabel 1.2. Rekapitulasi UMK Kabupaten Bima Periode Tahun 2015-2019	6
Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Sektor Industri di Kabupaten Bima Tahun 2015-2019	7
Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Periode Tahun 2015-2019	9
Tabel 1.5 Estimasi Harga Tenun Dengan Berbagai Macam Jenis Tenun	11
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pengrajin Kerajinan Tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	50
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pengrajin Kerajinan Tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	52
Tabel 4.3 Pendapatan Pokok Tenaga Kerja Berdasarkan Kerajinan Berdasarkan Pendapatan/Bulan Menurut Jenis Tenun Yang Dilakukan Pada Industri Kerajinan Tenun Di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sebagian besar masyarakat hidup di pedesaan, sehingga pengembangan industrinya tidak lepas dari usaha pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga atau industri menengah, pemakaian teknologi yang sederhana dan relative sebenarnya di sisi *human resources* merupakan hal yang menguntungkan sebab dapat memanfaatkan potensi tenaga setempat karena untuk bekerja di sektor industri ini tidak diperlukan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam usaha meningkatkan dan mengembagkan industri kecil dan menengah di pedesaan, maka faktor tenaga kerja dan teknologi bukan merupakan suatu kendala utama (Kuncoro,2014:37).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidak seimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta

menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Menurut Kusumosuwidho (1981), kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (*open employment*).

Pengembangan industri termasuk kerajinan dan industri rumah tangga yang informal dan tradisional terus dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor dan menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Selain itu, industri menjadi sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja disbanding produk-produk sektor lain. Karena memiliki “dasar tukar” (*Term of Trade*) yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan. Dumairy dalam bukunya mengatakan (Dumairy, 1996:125), produk-produk Industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*Term of Trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar disbanding produk-produk sektor lain.

Pembangunan sektor industri, terutama usaha kecil (industri kecil) yang telah dilakukan pemerintah telah membawa awal era industrialisasi bagi bangsa dan

Negara Indonesia. Peranan industri kecil sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Di dalam mewujudkan demokrasi ekonomi, yaitu dalam rangka meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil, selaras, merata, industri kecil mempunyai misi menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas struktur usaha industri dan menumbuhkan budaya industri di kalangan masyarakat, dan membina keberadaan serta kelangsungan hidup industri yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Industri kecil dan industri kerajinan rakyat mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja, oleh karena itu pertumbuhan sektor ini akan membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran, membantu ekonomi dan kehidupan masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan negara. Di samping itu karena jumlahnya banyak dan lokasinya menyebar luas di seluruh daerah maka perkembangan sektor ini juga akan menunjang pemerataan kesempatan kerja sekaligus pemerataan pendapatan. Lebih jauh lagi sektor industri merupakan wadah kreativitas masyarakat karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya (syarif,1991:3).

Pertambahan jumlah penduduk yang sangat cepat membuka dimensi permasalahan kependudukan yang sangat cepat membuka dimensi permasalahan kependudukan terutama tenagakerja dari sudut kualitas dan kuantitas jauh lebih

rumit dan beragam dari masa-masa sebelumnya, jumlah kebutuhan akan sandang pangan akan semakin banyak, lapangan pekerjaan semakin sempit, kesempatan pendidikan dan kebutuhan akan sarana-sarana social makin bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk merupakan sebuah potensi yang kontroversial, tapi di satu pihak yang lain yakni bagi negara berkembang di anggap sebagai beban bagi pembangunan, karena biasanya memiliki jumlah permodalan yang sedikit, tenaga kerja yang kurang ahli, dan fasilitas pendukung yang kurang untuk mengelola sumber dayanya (Asmawati,2003:3).

Bima (mbojo) merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 173.031 jiwa (BPS Kabupaten Bima, 2015-2019).

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB Seri 2010 Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Industri Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah).

Lapangan Usaha Industri	2015	2016	2017	2018	2019
Industri Pengolahan	159.48	169.375.80	178.383.91	183.802.64	193 307.55
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	3.14	3.273.15	3.407.03	3.436.05	3 564.22
Jasa Perusahaan	5.97	6.363.74	6.684.61	7 076.70	7 440.44
Jasa Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	417.91	429.151.65	435 739.40	441 608.04	455 121.60

Jasa Pendidikan	232.63	245.144.46	261.084.57	274 609.04	293 584.53
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	71.23	75.283.42	79.628.11	85 349.31	90 077.66
Jasa Lainnya	88.23	93.369.57	99.313.06	104 677.35	111 062.67
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	1,289.45	102,196.179	106,424.069	110,054.913	115,415.867

Sumber: Bima Dalam Angka 2020.

Berkaitan dengan tenaga kerja yang di serap dan di gunakan ada sektor industri ini, system pemberian upah di tentukan oleh pengusaha yang selanjutnya pengusaha menyesuaikan upah dengan tingkat tingkatan atau jenis pekerjaan masing-masing tenaga kerja, dari hasil keterampilan yang dilakukan oleh pekerja tersebut, mereka mendapatkan penghasilan berupa upah. Penghasilan tersebut akan digunakan pekerja untuk dua tujuan, yaitu untuk membeli berbagai kebutuhan hidup baik berupa barang ataupun jasa, dan apabila ada sisanya akan di simpan atau ditabung yang berguna untuk berjaga-jaga menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi di masa depan. Dengan adanya upah yang diberikan pengusaha kepada tenaga kerjanya tersebut di harapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup layak para pekerjanya beserta keluarga. Ketentuan upah minimum yang diterapkan saat ini di kenal dengan Upah Minimum Kerajinan (UMK) pada tahun 2020 sudah ditetapkan sebesar Rp 2,229,800 yang ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Tabel 1.2 Rekapitulasi UMK kabupaten Bima periode tahun 2015-2019

No.	Tahun	Besaran UMK (Rp)
1.	2015	Rp. 1.500.000
2.	2016	Rp. 1.650.000
3.	2017	Rp. 1.786.000
4.	2018	Rp. 1.941.000
5.	2019	Rp. 2.050.000

Sumber : dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi provinsi NTB.

pada tabel diatas menunjukkan bahwa UMK di tahun 2014-2015 masih sama yaitu sebesar Rp. 1.500.000. Sedangkan di tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.650.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.786.000, dan pada tahun 2018 sebesar 1.941.000.

Adapun permasalahan yang timbul adalah para tenaga kerja itu menjadi kurang mampu bersaing dengan tenaga kerja lain yang mempunyai bekal yang cukup, sehingga akan menambah angka pengangguran. Alternatif pemecahan masalah yang dapat diajukan, baik melalui usaha pemerintah maupun swasta antara lain :

1. Memanfaatkan teknologi yang bersifat padat karya sehingga dapat menyerap tenaga kerja.
2. Mengembangkan usaha industri dalam rangka peningkatan pendapatan kerja.

3. Menyelenggarakan program transmigrasi.

Dari alternatif pemecahan yang telah di kemukakan tersebut, yang ingin dikatakan adalah pengembangan industri kecil pedesaan, sehingga sekaligus akan mengurangi arus perpindahan penduduk dari desa ke kota (Simanjuntak, 1985:66)

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Sektor Industri di Kabupaten Bima Tahun 2015-2019.

No.	Uraian	Satuan	Jumlah /Nilai pada				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah Perusahaan	Unit	5.877	5.900	5.925	5.959	6.036
2.	Jumlah Tenaga Kerja	Orang	14.517	14.586	14.661	14.754	14.928
3.	Nilai Investasi	Rp. 000	36.324.3 21	39.219.3 21	60.272.6 17	61.809.0 03	63.447.853

Sumber : Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Bima.

Kabupaten bima memiliki berbagai produk unggulan yang berpotensi besar untuk dapat di pasarkan ke luar negeri, sehingga hal itu dapat menghasilkan devisa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai produk unggulan kerajinan di Kabupaten Bima tersebut seperti industri Garam Rakyat (PD

Budiono Madura), genteng pres, bata merah, batako, tenun tradisional, gerabah, meubel dan pembuatan tahu/tempe, dengan banyaknya produk unggulan kerajinan daerah itu, maka pertumbuhan sektor industri dan perdagangan di Kabupaten Bima mengalami peningkatan.

Seni kerajinan merupakan usaha produktif disektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan. Sebagai salah satu usaha ekonomi, maka usaha seni kerajinan di kategorikan kedalam usaha industri (suroto,1993).

Industri kerajinan tenun ini ternyata mampu menyerap tenaga kerja yang sebagian besar di antaranya adalah penduduk desa yang tidak tertampung pada sektor pertanian, hal ini yang terjadi ada semacam perubahan orientasi penduduk, yaitu semakin menyempitnya lahan pertanian karena adanya pembukaan pemukiman baru, melihat keadaan seperti ini pemerintah harus meningkatkan pembinaan dan penyuluhan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan dunia global akan kebutuhan dunia pariwisata. Hal ini penting dilakukan untuk semakin meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya terutama untuk kebutuhan pengembangan pariwisata di Daerah Kabupaten Bima pada umumnya.

Tabel 1.4 Jumlah tenaga kerja pada sektor industri tenun periode tahun 2015-2019

No	Tahun	Tenaga kerja
1.	2015	62 orang
2.	2016	78 orang
3.	2017	104 orang
4.	2018	156 orang
5.	2019	216 orang

Sumber : Kantor Desa Kale'o, Tahun 2015-2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2019 yang ada di desa kale'o kecamatan lambu kabupaten bima jumlah industri tenun mengalami peningkatan di setiap tahun.

Kecamatan lambu terdiri dari 14 desa, Desa kale'o merupakan salah satu daerah pengrajin tenun yang memiliki potensi dalam mengembang usaha kerajinan tenun, usaha kerajinan tenun ini sudah cukup lama berkembang dan dengan adanya industri ini bisa menjadi sumber pendapatan sekaligus dapat menciptakan kesempatan kerja, ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah industri kerajinan tenun dari tahun ke tahun dan ada juga yang bersifat turun-menurun.

Kerajinan tenun yang diusahakan umumnya bersifat tradisional, baik berupa alat dan proses produksinya. Penenunan yang bersifat tradisional ini disebut dengan usaha tenun “tembe nggoli”. Usaha tenun tembe nggoli msaih terus dilakukan hampir di setiap RT di desa Kale’o Kecamatan Lambu. Salah satu daerah yang terkenal dan terbanyak memproduksi kain tenun adalah desa Kale’o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Tenaga kerja utama industri kerajinan ini adalah sebagian besar perempuan yang ada di Desa Kale’o ini bekerja sebagai penenun. Kerajinan tenun ini telah berkembang sekitar tahun 1970an, untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tenun tradisional yang di warisi oleh nenek moyang mereka maka para perempuan di Desa Kale’o ini diwajibkan untuk belajar menenun serta ibu rumah tangga, satu lembar kain tenun dapat dihasilkan lebih kurang dari 7 hari dan ada juga yang masing – masing orang dalam satu bulan membuat setidaknya satu lembar kain tenun, tergantung dari jenis kain yang dihasilkan . semakin rumit coraknya maka akan semakin lama proses penenunnya dan semakin mahal pula harganya.

Tabel 1.5 Estimasi harga tenun dengan berbagai macam jenis tenun

No	Jenis tenun	Harga
1.	Tembe nggoli	Rp. 180.000,00
2.	Tembe su'i	Rp. 220.000,00
3.	Tembe su'i wawo	Rp. 250.000,00
4.	Kadope na'e	Rp. 400.000,00

Sumber : Kantor Desa Kaleo Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa industri tenun di desa kale'o memiliki berbagai macam jenis tenun, dimana harga dari tenun tersebut tergantung dari jenis tenunan yang di hasilkan oleh pengrajin tenun iru sendiri. Harga tenun yang paling murah pada tabel diatas yaitu Tembe Nggoli dengan harga sebesar Rp. 180.000,00 sedangkan harga tenun yang paling mahal yaitu Kadope na'e dengan harga sebesar Rp. 400.000,00.

Berdasarkan Research Gip dari penelitian terdahulu tentang tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh rulianti (2009) dengan judul "Analisis Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Petani Cabai Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur" hasil yang di peroleh dengan menggunakan perhitungan Mandays maka rata-rata penyerapan tenaga kerja 42,5 Mandays, sehingga dapat di ketahui bahwa

penyerapan tenaga kerja petani cabai di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori cukup besar dengan menggunakan indikator yang telah di tentukan oleh Soekartawi.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh heni sri arianti (2012) dengan judul “Analisis Pendapatan Perkerja Wanita Pada Usaha Temberodok Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga pekerja wanita rata-rata berada di Atas Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu tertinggi sebesar RP. 2.360.340 sedangkan terendah yaitu sebesar RP. 1.275.600 dengan presentase tertinggi sebesar 51% dan terendah sebesar 34%.

Dari keduann penelitian memiliki perbedaan peneliti yang pertama menghitung rata-rata penyerapan tenaga kerja sedangkan penelitian yang kedua yaitu menunjukkan pendapatan tenaga kerja wanita dengan jumlah UMP yang sudah di tentukan oleh pemerintah, maka berdasarkan research gap ketiga penelitian penelitian terdahulu membuat saya tertarik untuk melakukan penelian dengan judul “ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN TENUN (STUDI KASUS DI DESA KALE’O KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA 2015-2019)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kabupaten Bima terdiri dari 18 kecamatan, dimana lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Lambu Desa Kale'o, Kecamatan Lambu terdapat 14 desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang kerajinan tenun, pertanian dan peternakan dengan adanya kerajinan tenun yang cukup besar pada Desa Kale'o apakah hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan atau (upah) tenaga kerja dan bagaimana kontribusi penyerapan tenaga kerja terhadap kerajinan tenun yang ada di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.3 perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan usaha kerajinan tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima mengalami peningkatan pendapatan ?
2. Apakah penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima mengalami peningkatan ?

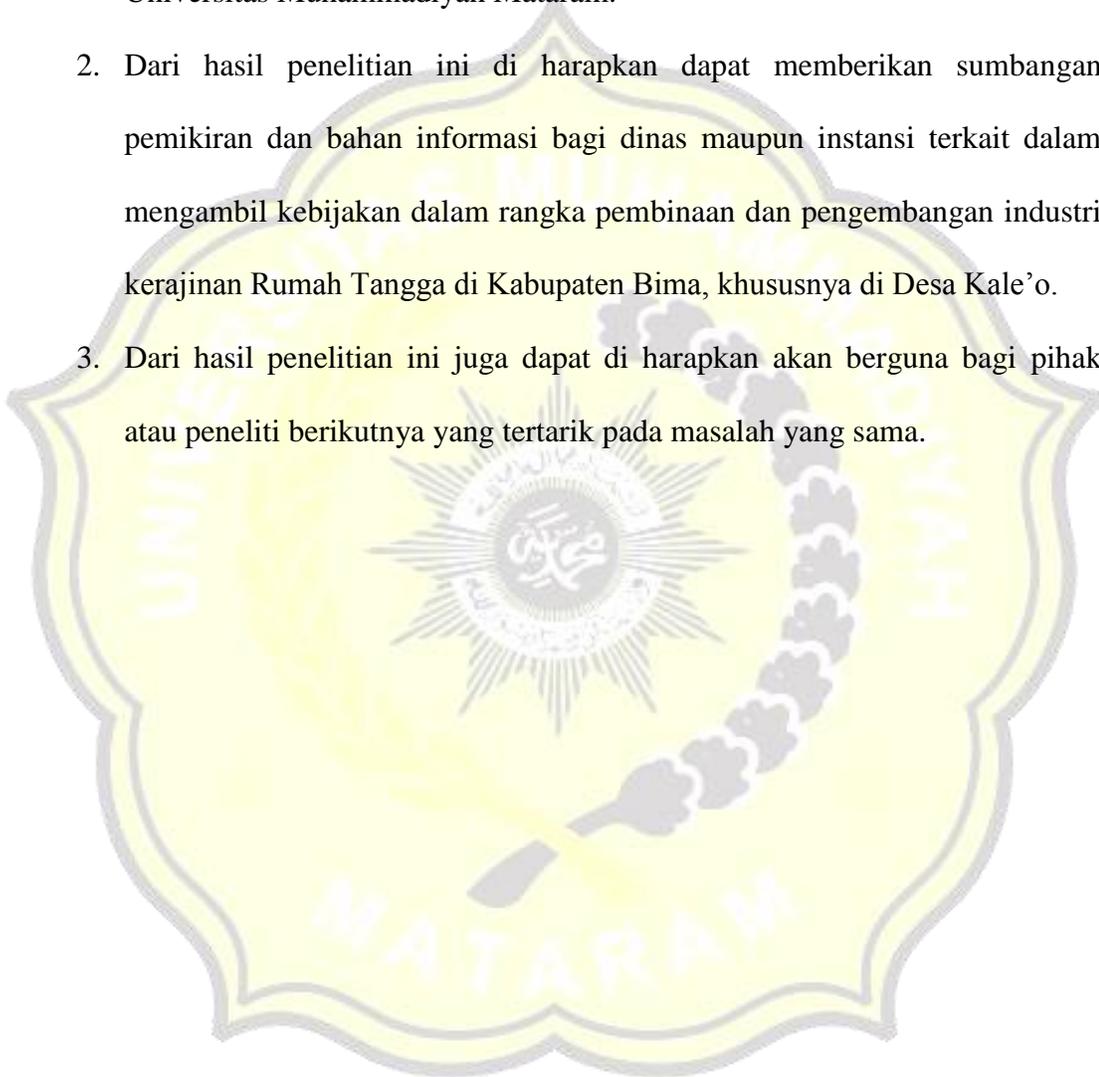
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pengrajin Tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai kebulatan program studi (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi dinas maupun instansi terkait dalam mengambil kebijakan dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Bima, khususnya di Desa Kale'o.
3. Dari hasil penelitian ini juga dapat di harapkan akan berguna bagi pihak atau peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Tedahulu

3. **Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul faridah (2007)** dengan judul “Peranan Industri Tenun Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pengrajin Tenun Di Kelurahan Raba Dompu Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tenun di kelurahan raba dompu kecamatan rasanae kota bima pada tahun 2006 adalah sebesar 14,59 per minggu atau 700,32 HKO pertahun, dengan kata lain penyerapan tenaga kerjanya tinggi, karena standar penyerapannya lebih dari 360 KHO pertahun dari penelitian ini juga dapat dilihat kesejahteraan dari rumah tangga pengrajin tenun di kelurahan Raba Dompu Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima dapat di katakana tidak miskin sebab dari 24 orang responden yang diteliti, sebanyak 16 orang atau sebesar 66,67% responden memiliki pendapatan di atas standar Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), sedangkan sebanyak 8 orang atau sebesar 33,33% memiliki pendapatan di bawah Standar Kebutuhan Minimum (KHM) atau miskin.
4. **Menurut penelitian yang dilakukan oleh rulianti (2009)** dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Petani

Cabai Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: total pendapatan di peroleh langsung dari lapangan adalah RP. 8.495.543 perbulannya setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi dan upah tenaga kerja dengan menggunakan perhitungan rumus NR-TC untuk menganalisis tingkat pendapatannya pada petani cabai di Desa Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Maka bila di kaitkan dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang dikeluarkan oleh Depnaker Provinsi Tenggara Barat RP. 849.543 ternyata pendapatan petani cabai di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur berada di atas standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Sesuai dengan tujuan penelitian yang di maksud, maka hasil penelitian yang di peroleh sebagai berikut: dengan menggunakan perhitungan Mandays maka rata-rata penyerapan tenaga kerja 42,5 Mandays, sehingga dapat di ketahui bahwa penyerapan tenaga kerja petani cabai di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori cukup besar dengan menggunakan indikator yang telah di tentukan oleh Soekartawi.

5. **Menurut penelitian yang di lakukan oleh lilis cahyanti (2011)** dengan judul “Analisis Tingkat Upah Tenaga Kerja Pada Sentra Kerajinan Kayu Ukir (Cukli) Di Kelurahan Saying-Sayang Kecamatan Sandubaya Kota Mataram”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah yang diterima tenaga kerja pengrajin Cukli berada diatas standar Upah Minimum Provinsi dan dibawah

standar kebutuhan hidup layak, tetapi dari upah yang di terima sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rata-rata upah tetinggi yang di terima tenaga kerja berada pada spesialisasi penatah yaitu sebesar RP. 1.096.203,70 dengan pemenuhan KHL 55,48% dan pemenuhan UMP 115,39%. Untuk rata-rata upah terendah pada spesialisasi pengerik sebesar RP.640.000 dengan pemenuhan KHL 49,49% dan pemenuhan UMP sebesar 67,37%.

6. **Menurut penelitian yang dilakukan oleh heni sri arianti (2012)** dengan judul “Analisis Pendapatan Perkerja Wanita Pada Usaha Temberodok Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga pekerja wanita rata-rata berada di Atas Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu tertinggi sebesar RP. 2.360.340 sedangkan terendah yaitu sebesar RP. 1.275.600 dengan presentase tertinggi sebesar 51% dan terendah sebesar 34%.

2.2. Tujuan Teoritis

2.2.1 Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 2002).

Industri kecil dan kerajinan merupakan usaha yang dapat dikembangkan sebagai industri rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memelihara kelestarian dan perkembangan seni budaya bangsa. Industri kerajinan juga merupakan lapangan kerja yang perlu di giatkan sebagai sumber pendapat batu, oleh karenanya memerlukan system perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, peningkatan dan pengendalian mutu, desain dan bantuan permodalan (Muhit,2005).

Menurut Saleh (1986), berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil (dan kerajinan rumah tangga) di Indonesia dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok kategori, yaitu:

1. Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasi.
2. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.
3. Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

Kriteria Penggolongan industri kecil dan kerajinan menurut kantor wilayah departemen perindustrian dan perdagangan NTB di kelompokkan menjadi :

1. Industri kecil yang mempunyai kaitan dengan industri menengah dan industri besar
2. Industri kecil yang berdiri sendiri
3. Industri yang menghasilkan barang sendiri
4. Industri kecil yang mempunyai pasaran lokal dan pedesaan

Pembagian industri menurut (Beratha,1982:126) Industri kecil yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan untuk keperluan kebutuhan rumah tangga. Adapun macam dan jenis industri kecil di bidang ini adalah industri mebel, industri anyaman bambu dan rotan, industri genteng dan lain-lainnya

1. Industri kecil yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman. Adapun macam dan jenis industri di bidang ini adalah industri pembuatan tepung kanji, industri pembuatan garam, industri pembuatan tahu,tempe, industri pembuatan minyak kelapa dan lain-lainnya
2. Industri yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan sandang. Adapun macam dan jenis industri kecil dibidang ini adalah industri

pertenunan, industri pembuatan bati, industri pembuatan sepatu dan lain-lain.

Budi (1987;47) menggolongkan industri kecil dan kerajinan menjadi empat golongan yaitu :

1. Golongan yang menghasilkan barang-barang pemenuhan kebutuhan menjadi empat golongan yaitu industri yang bekerja lewat proses teknis dan hasilnya dapat di jual langsung kepada konsumen
2. Golongan yang menghasilkan barang-barang seni dan kerajinan yaitu industri kecil yang menghasilkan produk berdasarkan suatu kreasi seni atau kerajinan tangan
3. Golongan yang menghasilkan barang-barang pemenuhan kebutuhan industri besar atau menengah yaitu industri kecil yang bekerja lewat proses teknis yang di hasilkan di jual kepada industri lain seperti suku cadang atau spare parts
4. Golongan yang berlokasi di dusun yaitu golongan industri kecil yang memenuhi kebutuhan wilayah akan jasa atau produk tertentu.

2.2.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000)

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh

seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Prakoso, 2013) ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerja dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Kondisi seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pembagian tersebut berkaitan dengan status, pendidikan, dan keterampilan serta jenis pekerjaan seseorang namun sifatnya sangat relative (Bangbang Prayuda.2014) Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

2.2.3 Pengertian Angkatan Kerja

Pengertian Angkatan kerja Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003).

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003).

Menurut Badan Pusat Statistik (2003) yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu

mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja 13 karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja.

Bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam seperti pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya, petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya, orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter atau tukang (Simanjuntak, 2002). Sedangkan mencari pekerjaan adalah mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan, mereka yang dibebastugaskan tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan (Simanjuntak, 2002), yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga

atau membantu tanpa mendapatkan upah, dan sebagai penerima pendapatan, mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan, misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya, serta yang lainnya yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori 14 sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

2.2.4 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Secara umum, ini bisa juga diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dapat atau akan berkontribusi aktif dalam perekonomian. Selain itu, kita juga dapat mendiskripsikan ini sebagai lowongan kerja, yaitu pencarian tenaga kerja.

Kesempatan juga sangat erat kaitanya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Peningkatan pada bidang investasi dapat memperluas lapangan kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih banyak, sebab jika investasi meningkat maka akan meningkatkan jumlah produksi barang maupun jasa.

2.2.4.1. Jenis – Jenis kesempatan kerja

Kesempatan kerja dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kesempatan kerja dan kesempatan kerja temporer :

1. Kesempatan kerja permanen

Kesempatan kerja ini adalah kesempatan kerja yang memungkinkan bekerja hingga pension atau tidak mampu lagi bekerja, misalnya anda bekerja di instansi pemerintahan atau swasta yang memiliki jaminan sosial seperti TNI, POLRI, PNS dan sebagainya.

2. Kesempatan Kerja Temporer

Kesempatan kerja ini adalah kesempatan kerja berjangka waktu, sistem kerja sering kali digunakan oleh instansi swasta yang digunakan kontrak atau perjanjian kerja.

2.2.5 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Sektor yang memperkerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar, namun setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan dua hal yaitu :

1. Terdapat perbedaan laju produktivita kerja masing-masing sektor.
2. Secara berangsurrrr-angsur terjadi perubahan sektorial baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun terhadap kontribusinya terhadap total pendapatan nasional (Simanjuntak, 1985:82).

Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan aktifitas pekerjaan di dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa serta menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, jadi terdapat pengertian yang lebih luas baik sebagai pekerja pokok maupun sebagai pekerja simpangan (prapto,1982:3).

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

2.2.6.1.Pendapatan

Menurut Samuelson,(1993)(dalam skripsi nining astuti 2014, Analisis pendapatan dan tingkat penyerapan tenaga kerja industri kerajinan tenun di desa sukarara kecamatan jonggat kabupaten Lombok tengah) pendapatan merupakan seluruh uang yang di terima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau

penerimaan serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Menurut (partadiredja, 1982: 33) untuk menghitung pendapatan ada tiga pendekatan yang di gunakan yaitu :

1. Pendekatan produksi, yaitu pendapatan di hitung dengan penjumlahan produksi barang-barang dan jasa yang di hasilkan dalam waktu tertentu.
2. Pendekatan pendapatan, yaitu pendapatan yang di hitung dengan pejumlahan seluruh dari balas jasa yang di terima oleh para pemilik faktor produksi dalam suatu jangka waktu tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran, yaitu pendapatan yang di gunakan untuk menghitung pengeluaran belanja masyarakat. Pendapatan oleh kaki lima di belanjakan pada berbagai barang-barang dan jasa.

Pengertian pendapatan menurut Winardi (1986:224), yaitu pendapatan individu merupakan barang-barang dan jasa yang mampu di konsumsi selama periode tertentu. Sedangkan pendapatan nasional adalah keseluruhan barang-barang dan

jasa yang mampu di hasilkan oleh suatu Negara dala periode tertentu.

Pendapatan adalah indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat, karena pendapatan itu merupakan tingkat kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Kemajuan itu dapat di lihat dari tingkat pendapatan, distribusi pendapatan antara pendapatan antara individu dan masyarakat. Dalam pengertian ekonomi, pendapatan mempunyai dua pengertian yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang di peroleh setelah di kurangi dengan biaya-biaya. Sedangkan pendapatan kotor adalah pendapatan yang di peroleh dari selisih penjualan hasil produksi (Boediono,1982). Dengan kata lain pendapatan pengrajin di hitung dengan cara mengurangi pendapatan kotor (jumlah hasil produksi di kaitkan dengan harga yang di terima dengan biaya yang di keluarkan selama proses produksi kain tenun.

Pendapatan menurut konsep yang di kemukakan oleh kadariah (1991:26) adalah penghasilan berupa gaji sewa dan keuntungan yang merupakan arus uang yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun

atau jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat pendapatan yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen rumah tangga biasanya di jadikan tolak ukur di dalam menentukan status social kelompok masyarakat, apakah suatu rumah tangga berada dalam kategori masyarakat hidup layak diatas garis kemiskinan, atau dibawah garis kemiskinan. Hal ini penting di ketahui dalam upaya menentukan langkah-langkah guna meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan kelompok masyarakat yang berpenghasilan relatif rendah.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang di maksud dengan pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih pengrajin tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2.2.6.2. Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan per satuan waktu. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu (Sumarsono, 2003).

Menurut Simanjuntak (1985), Produktivitas mengandung pengertian filosofis dan definisi kerja. Secara

filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Untuk definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang dipergunakan per satuan waktu. Sumber daya masukan dapat terdiri dari beberapa faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, bahan mentah dan sumber daya manusia sendiri. Dari pengertian di atas, peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam bentuk:

1. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, dan/ atau
2. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, dan/ atau
3. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama, dan/atau

4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil. Produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari nilai produksi.

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen (Sudarsono, 1990). Jadi yang dimaksud produktivitas dalam penelitian ini adalah nilai produksi rata-rata yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja.

2.2.6.3.Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Modal adalah sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai daripada sumber-sumber ekonomi non manusiawi termasuk tanah. Itulah sebabnya bila menunjuk pada modal dalam arti luas dan umum, akan dimasukkan semua sumber ekonomi di luar tenaga kerja. Dalam pengertian 39 ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru (Mubyarto, 1985)(DIAH NUR FADLIILAH 2012, ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal).

Menurut Soekartawi (1991)(DIAH NUR FADLIILAH 2012, ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal), modal dalam kegiatan produksi dibedakan

menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau variabel. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal ini terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan sebagainya. Sementara itu modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi.

2.2.7 Hubungan Antar Variabel

Bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (pendapatan, produktivitas dan modal) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tenun di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaen Bima).

1. Hubungan Pendapatan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000)(BESSE SULFIANA AKIL 2019, ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI TENUN

SUTERA DI DESA PAKANNA KECAMATAN TANASITOLLO
KABUPATEN WAJO).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Secara singkat pendapatan kotor di rumuskan sebagai berikut (Sudarsono,1988:192) :

$$TR=QY \times PY$$

Keterangan :

TR= keseluruhan pendapatan yang di terima

QY= jumlah komoditi Y yang di hasilkan

PY= tingkat harga dari komoditi Y

Sedangkan pendapatan bersih dapat di rumuskan sebagai berikut (boediono,1982:89) :

$$NR=TR-TC$$

Keterangan :

NR= pendapatan bersih yang di terima oleh responden dalam kegiatan usahanya.

TR= pendapatan kotor yang di terima oleh responden dalam kegiatan usahanya.

TC= keseluruhan biaya-biaya yang harus di keluarkan dalam kegiatan usahanya.

2. Hubungan Produktivitas Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan per satuan waktu. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu (Sumarsono, 2003).

Pertambahan produktivitas kerja dapat mempengaruhi kesempatan kerja melalui tiga cara (Simanjuntak, 2001) :

1. Peningkatan produktivitas kerja berarti bahwa untuk memproduksi hasil dalam jumlah sama diperlukan karyawan lebih sedikit. Sebab 51 itu, bila hasil produksi tetap sama sebagian

karyawan dapat dilepaskan. Peningkatan produktivitas kerja menurunkan biaya produksi per unit barang. Dengan turunnya biaya produksi per unit, pengusaha dapat menurunkan harga jual barang, oleh sebab itu permintaan masyarakat akan barang tersebut bertambah. Pertambahan permintaan akan barang mendorong pertambahan produksi dan selanjutnya menambah permintaan akan tenaga kerja.

2. Pengusaha dapat memilih menaikkan upah karyawan sehubungan dengan peningkatan produktivitas kerja. Meningkatnya pendapatan karyawan akan menambah daya beli mereka, sehingga permintaan mereka akan konsumsi hasil produksi bertambah juga. Selanjutnya pertambahan permintaan akan hasil produksi tersebut menaikkan permintaan akan tenaga kerja.

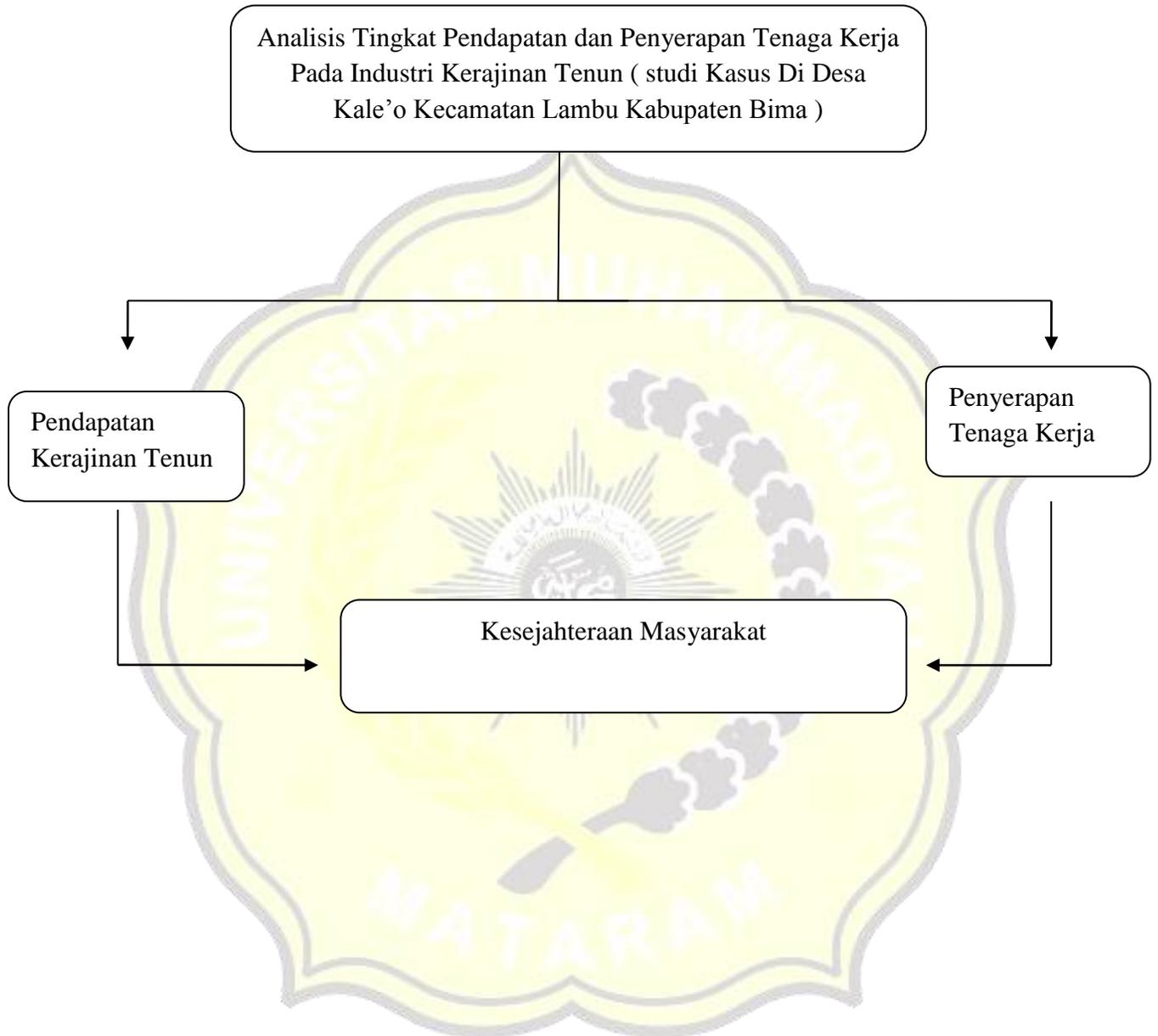
3. Hubungan Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu $Q = f(K, L, R, T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama-sama digunakan

untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda (Sukirno, 2011).

Zamrowi (2007) mengatakan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling mengganti. Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Benefit, 1995 (dalam Zamrowi, 2007) mengatakan bahwa modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarekan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

2.2.8 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di Kabupaten Bima, yang terdiri dari 18 kecamatan yaitu: Kecamatan Ambalawi, Kecamatan Belo, Kecamatan Bolo, Kecamatan Donggo, Kecamatan Lambitu, Kecamatan Lambu, Kecamatan Langgudu, Kecamatan Mada Pangga, Kecamatan Monta, Kecamatan Palibelo, Kecamatan Parado, Kecamatan Sanggar, Kecamatan Sape, Kecamatan Soromandi, Kecamatan Tambora, Kecamatan Wawo, Kecamatan Wera, dan Kecamatan Woha. Kabupaten Bima khususnya di Kecamatan Lambu Desa Kale'o di pilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Bima Khususnya di Desa Kale'o Kecamatan Lambu merupakan daerah banyak terdapat industri kerajinan tenun sehingga penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pendapatan (Upah) dan penyerapan tenaga kerja terhadap kerajinan tenun di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang di lakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang di gunakan.
2. Dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data yang tersedia pada instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini untuk di dokumentasikan, di catat atau di analisa sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Wawancara yaitu di lakukan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan pengrajin yang di pilih sebagai sampel dengan berpedoman pada daftar pertanyaan.
4. Menurut sugiono (2005) kuesioner adalah tehnik pengupulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif :

- Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dengan menggunakan angka-angka yang menunjukkan gambaran tentang obyek yang diteliti.

2. Sumber Data

- Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara secara langsung kepada responden yang berada di lokasi penelitian terkait dengan variabel-variabel yang mendukung penelitian yang dimaksud. Data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah ada sebelumnya.

- Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS Nusa Tenggara Barat) instansi-instansi terkait yang secara langsung berkaitan dengan penelitian, seperti Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi NTB, website BPS kabupaten Bima, dan Kantor Desa Kale'o.

Dalam penelitian ini digunakan data yang dimulai dari tahun 2015-2019.

3.5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin yang ada di Desa Kale'o, pihak yang lebih mengerti tentang kerajinan tenun yang ada di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2. Sampel

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode Quota Sampling adalah tehnik sampling ini di lakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah di tentukan. Biasanya yang di jadikan sampel penelitian adalah adalah subjek yang mudah di temui sehingga memudahkan pula proses pengumpulan data.

Pendekatan pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan tehnik proposional sampling. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan populasi yang digunakan adalah jumlah penyerapan tenaga kerja Kerajina Tenun yang berada pada lokasi penelitian. Jumlah populasi sebanyak 300 penyerapan tenaga kerja yang ada di dusun/lingkungan yang ada di Desa kale'o. sehingga sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana :

n= ukuran sampel

N = ukuran populasi yang diketahui

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel, presisi yang diinginkan adalah 10%

$$\begin{aligned} \text{perhitungan : } n &= \frac{300}{300 \times 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{300}{4} \\ &= 75 \end{aligned}$$

3.6. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan tenaga kerja yang bekerja pa industri kerajinan tenun
2. Tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan tenun

3.7. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan pengrajin (X) adalah besarnya pendapatan yang di peroleh pengrajin Tenun Di desa Kale'o yang berupa uang sebagai balas jasa yang di dapatkan oleh Penenun yang di nyatakan dalam rupiah (RP/bulan).
2. Tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja (pengrajin) di industri kerajinan tenun yang mengerjakan suatu pekerjaan baik yang mendapatkan upah (uang/barang).
 - a. Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tenun adalah banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri

kerajinan tenun Di Desa Kale'o Kecamatan lambu Kabupaten Lambu yang di nyatakan dalam satuan hitung “orang”.

3. Upah, pengertian upah Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

3.8. Prosedur Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Tenaga Kerja Pengrajin Tenun

Untuk mengukur tingkat upah yang di terima oleh pengrajin pada industri kerajinan tenun di gunakan formula (hakim,2004:30) :

$$TU = \text{JPKT/bulan} \times \text{Jumlah upah/bulan}$$

Dimana :

TU = Total upah tenaga kerja

JPKT = Jumlah Pendapatan Kain Tenun/bulan.

Untuk mengetahui tingkat pemenuhan Upah Minimum Provinsi maka dapat di ketahui dengan membandingkan standar Upah Minimum Kerajinan (UMK) Kabupaten Bima yang di

tetapkan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar RP. 2,229.800.

2. Analisa Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui banyak nya tenaga kerja yang di serap dalam setiap tahap produksi kerajinan tenun, yang di nyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO) di pergunakan metode perhitungan dengan formula Mandays dengan rumus sebagai berikut (Dharma,1984:29-33):

$$P = \frac{txhxj}{7}$$

Dimana : p = jumlah penyerapan tenaga kerja

t = jumlah tenaga kerja yang di gunakan (orang)

h = jumlah hari kerja yang di gunakan (hari)

j = jumlah jam kerja yang di gunakan dalam 1 hari (jam)

7 = standar jam kerja orang selama 1 hari

Kriteria pengujian untuk menentukan tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tenun dapat di lihat dengan membandingkan curahan waktu kerja pengrajin tenun (dalam standar HKO) dengan 360 HKO (HKO normal), jika seseorang bekerja 8 jam perhari selama setahun, tinggi rendahnya curahan waktu kerja di golongan menjadi empat yaitu (Dharma,1984:33) :

1. Sangat rendah, jika penyerapannya ≤ 160 HKO pertahun
2. Rendah, jika penyerapannya antara 161-260 HKO pertahun

3. Normal, jika penyerapannya antara 261-360 HKO pertahun

4. Tinggi, jika penyerapannya lebih dari 360 HKO pertahu

